
STRATEGI PENGEMBANGAN FESTIVAL BUDAYA PACU JALUR MENUJU *EVENT* NASIONAL DI KUANTAN SINGINGI RIAU

Hasvina Intansari

Universitas Riau, Pekanbaru

Email Korespondensi: hasvina.intansari@gmail.com

ABSTRAK

Kuantan Singingi merupakan kabupaten yang ada di Riau, yang mempunyai wisata unggulan yaitu pacu jalur yang diselenggarakan pada bulan Agustus untuk memperingati Kemerdekaan Republik Indonesia. Pacu Jalur merupakan perlombaan dayung tradisional yang menggunakan perahu dari kayu gelondongan, alias kayu utuh tanpa sambungan. Pacu jalur tidak masuk ke dalam kalender pariwisata nasional karena minimnya jumlah wisatawan mancanegara dan rendahnya nilai komersial pada event tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi. Strategi yang digunakan dalam pemasaran wisata pacu jalur dengan menggunakan promosi media sosial (melalui Web, Youtube, Facebook, Instagram dll), Pemerintah Daerah juga harus menyediakan fasilitas penunjang seperti Buatlah paket wisata yang menarik yang berisikan harga tiket, transportasi, makan minum dan kriteria lain yang menggiurkan untuk dibeli. Cara ini lebih mudah membuat fitur dalam wisata terjual dan dikenal oleh pengunjungnya, fasilitas terlihat untuk menyediakan fasilitas berupa taman bermain anak, kamar mandi, toilet, akses gerbang masuk dan keluar yang tepat. buat lah kesan branding yang menarik, mengadakan seminar tentang pacu jalur, sering mengadakan pameran-pameran tentang pacu jalur agar para wisatawan baik lokal maupun mancanegara mau berkunjung dan menetapkan tanggal tetap dalam mengadakan event pacu jalur, agar wisatawan sudah ada rencana akan melihat kemeriahannya. Adapun yang menghambat kelancaran wisata pacu jalur ini adalah tentang ketersediaan dana dan SDM.

Kata Kunci: Pacu Jalur, Strategi Pengembangan

ABSTRACT

Kuantan Singingi is a district in Riau, which has a superior tourist attraction, namely the race track which is held in August to commemorate the Independence of the Republic of Indonesia. Pacu Lintas is a traditional rowing competition that uses boats made from logs, aka whole wood without joints. Track racing is not included in the national tourism calendar due to the low number of foreign tourists and the low commercial value of the event. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques using interviews, observation and documentation. The strategy used in marketing trail tourism is by using social media promotions (via the Web, YouTube, Facebook, Instagram, etc.), the Regional Government must also provide supporting facilities such as making attractive tour packages that contain ticket prices, transportation, food and drink and other criteria. which is tempting to buy. This method makes it easier to make tourist features sold and recognized by visitors. The facilities are seen to provide facilities in the form of children's playgrounds, bathrooms, toilets, proper entry and exit gate access. create an attractive branding impression, hold seminars about track racing, often hold exhibitions about track racing so that tourists, both local and foreign, want to visit and set a fixed date for holding track racing events, so that tourists have a plan to see the excitement. What is hampering the smooth running of this track trail tourism is the availability of funds and human resources.

Keywords: Development Strategy, Pacu the Line

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki beraneka ragam wisata dan budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Mulai dari tempat wisata dan objek wisata yang kaya akan keindahan wisata alam, taman wisata, taman budaya dan wisata kulinernya. Banyak orang menyebutkan bahwa Indonesia adalah surga dunia yang memiliki banyak keanekaragaman wisata yang begitu indah dan memiliki khas dimana tiap daerahnya memiliki kebudayaan yang berbeda-beda yang melambangkan ciri khas dari daerah tersebut dan banyak wisatawan yang mengagumi keanekaragaman budaya dan wisata di Negara Indonesia. Industri pariwisata biasanya dibuat sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal.

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia harus dilakukan di seluruh daerah, untuk itu dibentuk Dinas Pariwisata yang berfungsi sebagai lembaga yang berwenang dalam penerbitan peraturan, memberikan intruksi dan bantuan teknik untuk memungkinkan kalangan investor maupun masyarakat berusaha meningkatkan pariwisata daerahnya.

Pacu Jalur merupakan Pesta Rakyat kebanggaan Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Sejarah Pacu Jalur berawal abad ke-17, di mana jalur merupakan alat transportasi utama warga desa di Rantau Kuantan, yakni daerah di sepanjang Sungai Kuantan yang terletak antara Kecamatan Hulu Kuantan di bagian hulu, hingga Kecamatan Cerenti Kecamatan Cerenti di hilir. Saat itu memang belum berkembang transportasi darat. Akibatnya jalur itu benar-benar digunakan sebagai alat angkut penting bagi warga desa, terutama digunakan sebagai alat angkut hasil bumi, seperti pisang dan tebu, serta berfungsi untuk mengangkut sekitar 40-60 orang. Kemudian muncul jalur-jalur yang diberi ukiran indah, seperti ukiran kepala ular, buaya, atau harimau, baik di bagian lambung maupun selembayung-nya, ditambah lagi dengan perlengkapan payung, tali-temali, selendang, tiang tengah (gulanggulang) serta lambai-lambai (tempat juru mudi berdiri).

Budaya Pacu jalur menurut sejarah sudah mulai dikenal oleh masyarakat Rantau Kuantan sekitar tahun 1900, akan tetapi masih sangat sederhana sekali, sekitar tahun ini yang di pacukan penduduk kebanyakan perahu-perahu besaryang biasa dipakai untuk mengangkut hasil bumi, seperti tebu, pisang danlain-lain. Perahu ini dipacukan di kampung sepanjang Rantau Kuantan. Untuk merayakan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Idul Fitri, 1 Muharram dan sebagainya. Belum begitu meriah seperti sekarang ini. Tradisi Pacu jalur adalah tradisi yang sudah turun temurun bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Karena, usia pacu jalur ini sudah lebih dari satu abad lamanya. Tradisi ini disaksikan mayoritas masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Mereka tidak terlalu menghiraukan jarak tempuh yang jauh dari tempat tinggal mereka. Untuk datang menyaksikan perlombaan pacu jalur. Sebab ini adalah tradisi dan tontonan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi

Pada awalnya, pacu jalur diselenggarakan di kampung-kampung di sepanjang Sungai Kuantan untuk memperingati hari besar Islam. Namun, seiring perkembangan zaman, akhirnya Pacu Jalur diadakan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karena itu Pacu Jalur diadakan sekitar bulan Agustus. Dapat

digambarkan saat hari berlangsungnya Pacu Jalur, kota Jalur bagaikan lautan manusia. Terjadi kemacetan lalu lintas di mana-mana, dan masyarakat yang ada diperantauan akan terlihat lagi, mereka akan kembali hanya untuk menyaksikan acara ini. Biasanya jalur yang mengikuti perlombaan, bisa mencapai lebih dari 100. Menurut masyarakat setempat jalur adalah 'perahu besar' terbuat dari kayu bulat tanpa sambungan dengan kapasitas 45-60 orang pendayung (anak pacu). Perlombaan yang konon sudah ada sejak tahun 1903 ini menjadi agenda tetap Pemerintah Provinsi Riau untuk menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk berkunjung ke Riau, khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun kuliner atau buah tangan khas yang disediakan jika wisatawan yang datang melihat pacu jalur merasa lapar, maka terdapat berbagai makanan khas dari Kuantan Singingi yang dapat dinikmati. Resep dari makanan atau cemilan tersebut diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Makanan khas Kuantan Singingi yang paling dikenal adalah konji berayak yaitu sejenis cendol yang terbuat dari tepung beras dan berkuah santan. Konji berayak dapat ditemukan diacaraacara adat Kuantan Singingi. Selain itu terdapat juga lauk pauk dan cemilan lainnya yang mudah ditemui, seperti: 1) Gelamai, sejenis dodol yang terbuat dari tepung pulut yang telah dihaluskan dan dimasak dengan cara diberi minyak dan gula merah sehingga berbentuk kenyal seperti dodol. Setelah itu dibungkus dengan daun pandan yang dianyam. 2) Gulai Cipuik (gulai siput), merupakan lauk khas yang tersedia di Kuantan Singingi. Siput yang digunakan adalah siput halal yang berasal dari Sungai Kuantan. Biasanya dimakan dengan cara disedot, menyedotnya pun memerlukan teknik tersendiri. Selain makanan tersebut diatas, masih terdapat makanan khas lainnya seperti lopek, paniam, lomang panggang, bajik dopuar, dan lain sebagainya. Akan tetapi biasanya makanan-makanan ini akan mengalami peningkatan harga ketika event pacu jalur tersebut dilaksanakan. Peningkatan harga tersebut bisa dua kali lipat harga normal.

Event pacu jalur pada beberapa tahun terakhir masuk kedalam kalender pariwisata nasional namun pada tahun 2019 pacu jalur tidak lagi masuk dalam kalender pariwisata nasional. Berdasarkan wawancara Tokoh Masyarakat Kuantan Singingi salah satu alasan pacu jalur tidak masuk kedalam kalender pariwisata nasional karena minimnya jumlah wisatawan mancanegara dan rendahnya nilai komersial pada event pacu jalur. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang mengunjungi event pacu jalur mengalami penurunan dan belum bisa mengangkat ekonomi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi karena yang melakukan kegiatan ekonomi atau yang berjualan pada saat Event Pacu Jalur berlangsung itu adalah pedagang yang datang dari luar Kabupaten Kuantan Singingi. Persoalan berubah-ubahnya jadwal dimulainya kegiatan Pacu Jalur menyebabkan wisatawan tidak bisa mengagendakan jadwal kunjungannya jauh-jauh hari untuk datang menyaksikan langsung di Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun kriteria untuk masuk kedalam kalender pariwisata Nasional di jelaskan oleh Kemenpar yang dilihat dari Creative Value, Commercial Value, Communication Value, Constant Value, dan CEO Commitment. Tetapi dari kriteria tersebut tidak ada kriteia terpenuhnya jumlah pengunjung wisatawan mancanegara. Pacu jalur juga belum memenuhi kriteria commercial value karena minimnya produk wisata atau cinderamata dan makanan khas kabupaten Kuantan Singingi pada saat event pacu jalur berlangsung pedagang yang datang banyak dari luar kabupaten kuansing. Tetapi pacu jalur dikeluarkan dari kalender event nasional karena jumlah pengunjung wisatawan mancanegara yang belum mencukupi, pada kriteria untuk masuk kedalam kalender pariwisata Nasional tidak ada disebutkan berapa maksimal jumlah wisatawan

mancanegara untuk masuk kedalam kalender pariwisata Nasional. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Festival Pacu Jalur Menuju *Event* Nasional di Kabupaten Kuantan Singingi”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan & Taylor dalam (Ahmadi, 2016:15) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang strategi pengembangan pariwisata pacu jalur dalam menuju *event* nasional.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan Peneliti memilih lokasi tersebut karena Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi merupakan instansi yang mengelola bidang pariwisata Pacu Jalur.

Pemilihan informan didasari oleh tugas dan fungsi informan yang telah tertuang dalam Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Kepala Bagian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Kepala Seksi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
5. Tokoh Masyarakat
6. Koordinator Wisma Jalur

Jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung. Data dapat berupa hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Dalam hal ini data primer penulis didapat dari hasil wawancara dan observasi langsung yaitu pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti Sugiyono (2017). Data yang diperoleh untuk melengkapi data primer melalui kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Adapun data yang didapat melalui berbagai jenis laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, media cetak, dan sumber relevan lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2008:410) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terangterangan atau tersamar dengan pengumpulan sumber data menyatakan terus terang kepada sumber data yang dalam hal Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi bahwa penulis sedang melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Menuju *Event* Nasional. Dokumentasi merupakan pelaksanaan metode penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dokumentasi penelitian melalui benda-benda seperti, buku-buku, majalah, dokumen

peraturan-peraturan, catatan, dan sebagainya baik dalam bentuk tulisan maupun gambar seperti: Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam menganalisis data yang sudah di peroleh dari informan serta untuk meningkatkan tingkat devaliditas terhadap data penelitian penulis menggunakan model interaktif. Analisis data dilakukan ketika data dari informan ataupun sumber lainnya yang telah didapatkan.

1. Reduksi Data Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibuang, polapola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analisis. Data atau informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi kemudian dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terjadi di lokasi penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata pacu jalur menuju event nasional.
2. Penyajian Data Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung, adalah penyajian data. Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam (Idrus, 2009:151) sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian disajikan dalam bentuk catatan hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yang mengetahui strategi pengembangan pariwisata pacu jalur menuju *event* nasional. Dokumentasi mengenai strategi pengembangan pariwisata pacu jalur menuju *event* nasional dan internasional oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi kemudian disajikan dalam bentuk tulisan berdasarkan hasil informasi yang didapat.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Tahap akhir dari model interaktif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahap ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang ditarik adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti di awal dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai strategi pengembangan pariwisata pacu jalur menuju *event* nasional. Kemudian kesimpulan yang ditarik oleh peneliti melalui proses verifikasi agar kesimpulan yang ditarik benar-benar merupakan kesimpulan final.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Festival Pacu Jalur Menuju Event Nasional di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

1. Strategi Teknologi

Strategi teknologi adalah strategi penting yang melibatkan aspek-aspek

eksploitasi, pengembangan, dan pemeliharaan kemampuan serta pengetahuan perusahaan. Mengembangkan sebuah strategi teknologi jangka panjang akan memaksa perusahaan untuk kembali menganalisa produk dan teknologi produksi sebagai basis operasi perusahaan. Basis teknologi harus dieksploitasi sepenuhnya secara efektif, bukan sekedar diukur dari segi pengambalian modal yang optimal, karena eksploitasi teknologi yang efektif akan berujung pada R&D yang produktif serta komersialisasi yang baik. Pengembangan strategi teknologi juga diperlukan untuk membantu krisis yang disebabkan oleh pengabaian untuk jujur menilai keunggulan/ketertinggalan teknologi yang dimiliki jika dibandingkan dengan teknologi yang dimiliki pesaing.

Bentuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2002 sampai sekarang dalam mempromosikan budaya Pacu Jalur kepada calon wisatawan lokal maupun mancanegara meliputi penggunaan media cetak, elektronik dan media on-line, penggunaan media cetak, Dinas Pariwisata bekerjasama dengan Riau Pos sedangkan penggunaan media elektronik bekerjasama dengan Riau Televisi (RTV), dua media ini di fokuskan kepada calon wisatawan lokal. Dalam hal ini publikasi budaya Pacu Jalur kepada calon wisatawan di luar pulau sumatera dan mancanegara dengan menggunakan media on-line seperti sosial media Instagram, Youtube dan Facebook yang bertujuan menginformasikan akan keberadaan event budaya tahunan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan web resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, seluruh kegiatan promosi dilakukan oleh seksi promosi dan pemasaran pariwisata.

Pemerintah Daerah juga harus menyediakan fasilitas penunjang untuk wisatawan seperti Buatlah paket wisata yang menarik yang berisikan harga tiket, transportasi, makan minum dan kriteria lain yang menggiurkan untuk dibeli. Cara ini lebih mudah membuat fitur dalam wisata terjual dan dikenal oleh pengunjungnya, fasilitas terlihat untuk menyediakan fasilitas berupa taman bermain anak, kamar mandi, toilet, akses gerbang masuk dan keluar yang tepat. Hal ini akan membuat pengunjung lebih nyaman ketika berada pada wisata, buat lah kesan branding yang menarik, mengadakan seminar tentang pacu jalur, sering mengadakan pameran-pameran tentang pacu jalur agar para wisatawan baik lokal maupun mancanegara mau berkunjung dan menetapkan tanggal tetap dalam mengadakan event pacu jalur, agar wisatawan sudah ada rencana akan melihat kemeriahannya.

Dalam rangka mengembangkan dan mengelola pariwisata pacu jalur sehingga dapat diketahui oleh para wisatawan salah satunya melakukan promosi untuk objek wisata tersebut. Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam hal ini yang berwenang melakukan promosi pariwisata adalah Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif dan dibantu oleh Seksi Pemasaran Pariwisata yang mempunyai fungsi :

- a. Mengumpulkan dan menyusun program pembinaan dibidang pemasaran pariwisata.
- b. Pelaksanaan upaya pembinaan di bidang pemasaran dan kemitraan pariwisata.
- c. Penyiapan bahan penyusunan laporan di bidang pemasaran dan kemitraan pariwisata.
- d. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan terhadap promosi wisata dan budaya; dan
- e. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pemimpin.

2. Strategi Inovasi

Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan rekayasa yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam

produk atau atau proses produksi. Inovasi juga merupakan sistem aktivitas organisasi yang mentransformasikan teknologi mulai dari ide sampai komersialisasi. Inovasi mengacu kepada pembaharuan suatu produk, proses dan jasa baru. Kesuksesan Destinasi menuntut komitmen pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengelola dan partisipasi masyarakat. Pemimpin seharusnya bersifat terbuka agar bawahan biar lebih aktif lagi, yang pada gilirannya nanti akan mendorong keberhasilan internalisasi budaya inovasi dalam perusahaan.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pengembangan pariwisata dan kelestarian kebudayaan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Seperti yang tercantum pada visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu “Mewujudkan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Daerah Tujuan Wisata yang Berdaya Saing, Berbudaya dan Agamis”. Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi ingin mewujudkan Kabupaten Kuantan Singingi menjadi Destinasi Pariwisata yang mampu bersaing dan unggul dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya dan dalam pengembangan pariwisata tidak bertentangan dengan Agama dan Budaya.

Sebagai penunjang event pacu jalur Kabupaten Kuantan Singingi pemerintah melakukan pengembangan destinasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi untuk menarik perhatian pengunjung. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi ingin menjadikan destinasi sebagai destinasi unggulan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki program pengembangan destinasi pariwisata. Program ini bertujuan untuk peningkatan pengembangan destinasi wisata yang memiliki daya tarik, pilihan, hobi, yang memiliki standar nasional. Sedangkan sasaran dalam program ini adalah Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang baik dan berstandar yang mendukung sapta pesona.

Pengembangan pariwisata pacu jalur yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tidak lain dan tidak bukan untuk menjadikan pacu jalur menjadi wisata unggulan, berbagai kegiatan dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah secara langsung itu yang sangat diperlukan bagi pariwisata pacu jalur pemerintah juga memacu ketinggalan untuk event pacu jalur ini supaya event pacu jalur ini terlihat meriah dari tahun sebelumnya.

Pada saat ini Pacu jalur semakin mencuat kepermukaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya melibatkan badan pemerintah setempat saja, tetapi juga merangkul kepala pemerintahan provinsi yaitu Gubernur. Seiring dengan itu pula Pacu jalur semakin menampilkan potensinya sebagai kekayaan budaya di Kuantan Singingi. Faktor pendukung yang membuat pacu jalur semakin berkembang diantaranya adalah pacu jalur ini telah terdaftar di kalender pariwisata kabupaten kuantan singingi dan agenda pariwisata nasional yang diadakan setiap tahun. Yang kedua banyaknya sponsor yang ambil andil dalam festival pacu jalur ini. Ketiga, selain pacu jalur panitia juga mengadakan seperti pentas seni dan panggung hiburan yang diadakan pada malam harinya.

Peserta Pacu jalur yang antusias dalam event tahunan tersebut dapat kita bayangkan dengan banyaknya peserta yang hadir, dapat mengundang lebih banyak pengunjung untuk datang ke Teluk kuantan, Pacu jalur tradisional Kuantan Singingi juga sudah dapat penghargaan sebagai pariwisata terpopuler indonesia di ajang Anugrah piala Indonesia (API) pada tanggal 4 Desember 2017.

3. Strategi Operasi

Salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi pariwisata dengan meningkatkan kunjungan wisata yaitu komponen produk amenities atau akomodasi. Dalam hal ini amenities atau akomodasi merupakan berbagai fasilitas atau kelengkapan yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata. Fasilitas usaha pariwisata dalam hal ini merupakan komponen amenities ataupun akomodasi. Fasilitas amenities atau akomodasi merupakan berbagai jenis fasilitas dan kelengkapannya yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi. Fasilitas akomodasi pariwisata ini biasanya seperti hotel, homestay, restoran dan lain-lain.

Faktor-Faktor yang Menghambat Strategi Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Menuju *Event* Nasional di Kabupaten Kuantan Singingi

1. Keterbatasan Dana

Faktor yang sangat mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata pacu jalur kabupaten Kuantan Singingi adalah keterbatasan dan yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Minimnya anggaran dari pemerintah serta kurangnya pihak ketiga dalam merealisasikan anggaran dalam meningkatkan kunjungan wisata menjadi tidak optimal. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang terjadi hampir di semua daerah. Maka dari itu dalam pengembangan pariwisata pacu jalur ini dana menjadi faktor utama untuk mengembangkan event pacu jalur.

Dalam festival budaya pacu jalur anggaran dan pendanaan merupakan komponen yang sangat penting agar terlaksananya kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, anggaran dalam festival budaya pacu jalur merupakan pendanaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kuantan Singingi. Anggaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kunjungan wisata guna menyediakan fasilitas-fasilitas dan melaksanakan kegiatan di dalam festival pacu jalur.

Masalah anggaran dalam festival pacu jalur ini memang di bantu oleh pihak swasta namun mereka hanya membantu untuk sponsor jalur saja. Belum adanya kerja sama antara pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan pihak swasta dalam mendorong percepatan pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Pihak swasta hanya berkontribusi pada festival pacu jalur dan itu hanya kepada masing-masing jalur sebagai sponsor dana. Dinas Pariwisata sudah melakukan upaya seperti melalui kegiatan expo untuk menarik pihak swasta untuk mau bekerja sama dalam pengembangan destinasi pariwisata, namun upaya yang dilakukan masih belum berhasil untuk menarik pihak swasta untuk mau bekerja sama.

2. Sumber Daya Manusia

Keterlibatan perusahaan-perusahaan swasta juga merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong percepatan pengembangan pariwisata pacu jalur Kabupaten Kuantan Singingi. Namun untuk pengembangan Pariwisata pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi masih jauh dari keterlibatan orang ketiga (swasta).

Tidak hanya dalam bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang masih sangat minim, partisipasi masyarakat dalam pembangunan industri rumah tangga juga masih kurang. Dari pemerintahannya sendiri belum bisa mengelola industri rumah

tangga, seperti menghasilkan kerajinan yang menyangkut event pacu jalur ini.. Dimana pada event pacu jalur ini bisa menambah penghasilan masyarakat dengan membuat kerajinan tangan untuk dijadikan oleh-oleh pada event pacu jalur ini. Karena pada event pacu jalur ini masih sangat minim kerajinan yang berhubungan dengan pacu jalur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Menuju Event Nasional di Kabupaten Kuantan Singingi serta faktor-faktor yang menghambat strategi maka bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian dan saran bagi pihak yang berkepentingan dan terkait. Berdasarkan penulisan mengenai Strategi pengembangan pariwisata pacu jalur, pelaksanaan dan pengelolaan dinas pariwisata dan kebudayaan dapat dilihat dari penerapan strategi teknologi, strategi inovasi, dan strategi operasi. Strategi teknologi bisa dikatakan berjalan secara optimal, dimana promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sudah melalui media seperti pamphlet, spanduk, *handbook*, dan juga ada beberapa CD. Sekarang pemerintah mempromosikan event pacu jalur melalui komunitas GenPI. Gerakan Pesona Indonesia Kabupaten Kuantan Singingi melakukan promosi guna menunjukkan wisata pacu jalur dari media sosial, desain, foto, video hingga promosi langsung dalam pertemuan-pertemuan. Nasional. Pada tahun 2020 dengan maraknya media sosial instagram sekarang ada akun yang membahas tentang budaya pacu jalur dengan begitu pacu jalur bisa di kenal oleh banyak orang karena media sosial instagram telah mendunia. Strategi inovasi dilakukan dalam bentuk destinasi, promosi, dan produk pariwisata. Diperlukan kerjasama, pemikiran terbuka dan mendukung semua pihak untuk tercapainya keberhasilan inovasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti produk wisata yang harus ditingkatkan lagi karena event pariwisata pacu jalur ini yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat yang telah mengenal pacu jalur, tetapi produk wisata atau cinderamata masih sangat minim sekali. Program pengembangan pengembangan harus ditingkatkan yang memiliki daya tarik, pilihan, hobi, yang memiliki standar Nasional. Strategi operasi masih harus ditingkatkan lagi sehingga pariwisata pacu jalur dapat dikembangkan sehingga bisa menuju event nasional.

Faktor-faktor yang menghambat upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengembangkan pariwisata pacu jalur dalam menuju event nasional yaitu keterbatasan dana, dimana anggaran menjadi suatu komponen penting untuk meningkatkan kunjungan wisata pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Jika tidak ada anggaran yang mencukupi event pacu jalur tidak akan diselenggarakan dengan sempurna. Sumber Daya Manusia, dimana SDM juga berpengaruh untuk penggerak event pacu jalur. Karena partisipasi masyarakat untuk membuat industry rumah tangga bisa meningkatkan pengunjung untuk datang ke Kabupaten Kuantan Singingi, dengan dikelola dengan baik industry rumah tangga bisa menjadi pemasukan ekonomi bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi beberapa saran yang diharapkan dapat membangun maupun dapat dijadikan masukan serta pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam strategi pengembangan pariwisata pacu jalur menuju event nasional. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bagi Pemerintah Daerah agar dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar

pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan pariwisata pacu jalur di Kuantan Singingi berjalan optimal. Kemudian untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, melalui penelitian ini dapat dijadikan evaluasi sehingga dapat meningkatkan upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan obyek wisata pacu jalur menuju event nasional. Kemudian lebih berusaha dalam menjalin kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat dan swasta dalam pengembangan destinasi pariwisata khususnya pacu jalur. Bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi baik yang tinggal dikawasan wisata atau pun tidak untuk saling bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan destinasi pariwisata pacu jalur ini. Dimana masyarakat merupakan salah satu pilar dalam pembangunan kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bastian, Indra. (2016). Strategi Manajemen Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W. (2010). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamili, Arif Yusuf. (2016). Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Jakarta: Prenadamedia.
- Habibi, M. Ihsanul, 2016. Strategi Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Penerimaan Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi. Skripsi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hardianti, Desi. 2018. Upaya Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Kepariwisataan Festival Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016-2017. Skripsi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hardiwirasukma, Gita. 2018. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2017-2018. Skripsi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Idrus, M. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga.
- Hasanusi. (2015). Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lampung Barat."01(1): 1-18
- Hariwijaya, Akbar. 2017. Strategi dinas Pendapatan dalam Meningkatkan Pajak Restoran (Study Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung).
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pacu-jalur/>
<http://porosriau.com/STORY/SejarahPacu-Jalur-Kuantan-Singingi>
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Universitas Lampung. Herdiansyah, H. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi
- Rizki, Sri Mutiara, 2018. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Skripsi

Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru.

Rodiyah, Aryadatul. 2018. Analisis SWOT Terhadap Dinas Pendidikan Kota Serang dalam Menanggulangi Pemberantasan Buta Aksara di Kota Serang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Siagian, Sondang P. (2016). Manajemen Strategik. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. Yoeti, Oka A. 2016. Perencanaan Dan Pembangunan Pariwisata. PT. Balai Pustaka Persero: Jakarta